

**PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN QATAR CHARITY DI ACEH
INDONESIA**
(Kajian Terhadap Pengetahuan, Kesadaran dan Penerimaan Masyarakat Aceh)

Oleh :

Zaini M.Amin

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Email:

Abtrak

Kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi masalah paling besar dan rumit bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program terencana dan berkelanjutan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi. Sehingga sering kali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi adapun permasalahan dalam penelitian ini meliputi landasan hukum oprasional Qatar Charity di Aceh Indionesia, program-program yang dilaksanakan Qatar Charity dalam pemberdayaan masyarakat Aceh, dan bagaimana pengetahuan, penerimaan dan kesadaran masyarakat Aceh terhadap kegiatan oprasional Qatar Charity, dan factor-faktor pendukung dan penghambat oprasional kegiatan yang dijalankan kepada Masyarakat Aceh. Pelaksanaan merupakan suatu aktivitas evaluasi yang saling membutuhkan, Pelaksanaan juga merupakan usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan untuk melengkapi segala keperluan terhadap sarana yang diperlukan. Dimana letak pelaksanaannya dimulai dan masa berakhir dan bagaimana cara dilaksanakan. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang utama diantaranya Membuat rencana, pemberian tugas, Mengawasi pelaksana an dan Membuat SOP (Standard Operating Procedures), Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data. Hasil penelitian menunjukan adanya MOU Qatar Charity dengan Pemerintah Indonesia sebagai landasan hokum yang kuat dalam operasional semua jenis bantuan yang disalurkan kepada masyarakat, dan masyarakat sudah memahami dan menerima program Qatar Charity, Program ini mendapat dukungan dari pemerintahan Indonesia dan jajaranya serta masyarakat, melalui tiori Stekholder dan fardhu Kifayah sebagai acuan yang melandasi Aspek-aspek kegiatanditengah-tengah masyarakat

Kata Kunci : Pelaksanaan Qatar Charity, Pengetahuan dan Penerimaan

Abstract

Poverty in Indonesia from year to year is the biggest and most complicated problem for the government to alleviate poverty through planned and sustainable programs. The poor are generally weak in their business skills and limited access to economic activities. So that it often lags far behind other people who have higher potential while the problems in this study include the operational legal basis of Qatar Charity in Aceh Indionesia, programs carried

out by Qatar Charity in empowering Acehnese people, and how knowledge, acceptance and awareness of the Acehnese people towards Qatar Charity operational activities, and supporting factors and operational barriers to activities carried out by the Aceh Community. Implementation is an evaluation activity that requires each other, Implementation is also an effort that is carried out to implement all plans and policies that have been determined to complete all the requirements for the necessary advice. Where the implementation starts and ends and how it is implemented. In the implementation there are several main things including Making a plan, giving assignments, Supervising implementation and Making SOP (Standard Operating Procedures), In this study the author uses a type of field research (Field Research) using a qualitative approach in the process of obtaining data. The results showed the existence of the Qatar Charity MOU with the Indonesian Government as a strong legal foundation in the operation of all types of assistance channeled to the community, and the community understood and accepted the Qatar Charity program. and fardhu Kifayah as a reference that underlies aspects of activities in the midst of society

Keywords: *Implementation of Qatar Charity, Knowledge and Acceptance*

A. Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi masalah paling besar dan rumit bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program terencana dan berkelanjutan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi. Sehingga sering kali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.

Adapun permasalahan dalam karya ini ini mengkaji landasan hukum oprasional Qatar Charity di Aceh Indionesia, program-program yang dilaksanakan Qatar Charity dalam pemberdayaan masyarakat Aceh, dan bagaimana pengetahuan, penerimaan dan kesadaran masyarakat Aceh terhadap kegiatan oprasional Qatar Charity, dan factor-faktor pendukung dan penghambat oprasional kegiatan yang dijalankan kepada Masyarakat Aceh.

Pelaksanaan merupakan suatu aktivitas evaluasi yang saling membutuhkan, Pelaksanaan juga merupakan usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan untuk melengkapi segala keperluan terhadap saranan yang diperlukan.¹ Dimana letak pelaksanaannya dimulai dan masa berakhir dan bagaimana cara dilaksanakan. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang utama

¹ W,J,S, Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Hlm. 553.

diantaranya Membuat rencana, pemberian tugas, Mengawasi pelaksanaan dan Membuat SOP (Standard Operating Procedures),

Dalam pengkajian ini penulis menggunakan jenis pengkajian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data. Hasil pengkajian menunjukkan adanya MOU Qatar Charity dengan Pemerintah Indonesia sebagai landasan hukum yang kuat dalam operasional semua jenis bantuan yang disalurkan kepada masyarakat, dan masyarakat sudah memahami dan menerima program Qatar Charity, Program ini mendapat dukungan dari pemerintahan Indonesia dan jajarannya serta masyarakat, melalui teori Stekholder² *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu penerapan. Pressman & Wildavsky (1973) Mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu aktivitas evaluasi yang saling membutuhkan. Pelaksanaan juga merupakan usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan untuk melengkapi segala keperluan terhadap sarana yang diperlukan. Dimana letak pelaksanaannya dimulai dan masa berakhir dan bagaimana cara dilaksanakan. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang utama perlu mendapat perhatian antaranya, Membuat rencana secara terperinci, artinya merubah rencana strategis untuk jangka waktu panjang menjadi rencana teknik (untuk jangka waktu pendek) dan mengorganisasikan dari sumber-sumber pegawai dan selanjutnya membuat polise-polise dan aturan tertentu. Pemberian tugas untuk merubah rencana teknik menjadi rencana praktis yang bertujuan untuk melakukan pembagian tugas. Mengawasi baik pelaksanaan maupun kemajuan pelaksanaan tugas, supaya tidak terjadi kecurangan terhadap pencapaian aktivitas yang telah direncanakan. Membuat SOP (*Standard Operating Procedures*), yang mengatur tata tertib dalam pelaksanaan program.³

² Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112

³ Pressman, J. L dan Wildavsky, A. B. *Implementation*, Berkeley: University of California, 1973

Program yang dimaksud adalah himpunan atau kumpulan instruksi tertulis yang dibuat oleh programmer atau suatu bagian executable dari suatu objek. Adapun aktivitas membuat program disebut sebagai pemrograman. Jadi pemrograman merupakan suatu kumpulan urutan perintah ke suatu objek untuk mengerjakan sesuatu. Perintah-perintah ini membutuhkan suatu bahasa tersendiri. Pemrograman memiliki kaidah tertentu yang dapat dimengerti oleh suatu objek.

Program-Program Qatar charity

Adapun program-program dalam lembaga Qatar Charity Qatar charity antaralain sebagai berikut yaitu Sustainable Development Program atau Program pengembangan berkelanjutan yang terdiri dari program Peduli Anak, Perempuan, dan Keluarga, Program ini bertujuan untuk memantu anak-anak dan keluarga miskin agar mencapai taraf hidup yang lebih baik. Yang kedua Pendidikan dan Budaya, Program ini ditujukan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan dan memayungi nilai-nilai kemanusiaan.pembangunan sekolah, masjid dan pemberian beasiswa merupakan kegiatan utama program ini. kemudian program Pemberdayaan Ekonomi, Program ini berperan terhadap perbaikan kondisi keuangan keluarga dengan cara menyokong keluarga dengan alat-alat produksi dan dukungan teknis yang di butuhkan. Kemudian program Preparedness And Disaster Response program atau Program Siaga Bencana yang meliputi program rehab rumah dan permukiman, Program ini bertujuan membantu keluarga dan komunitas miskin dengan menyediakan tempat tinggal yang layak dan fasilitas Qatar Charity telah mengimplementasikan program ini bagi para pengungsi terutama di Aceh dan Yogyakarta.

Kemudian layanan Kesehatan program ini mendukung upaya pembangunan dan pemulihan layanan kesehatan di masyarakat.Pembangunan klinik, pemberian peralatan medis, obat-obatan dan layanan check up telah diselenggarakan di Aceh, Yogyakarta, jakarta dan jawa.

Bidang Air dan Sanitasi, Qatar Charity telah melaksanakan proyek-proyek pembuatan sumur bagi para penduduk desa di yogyakarta, jawa Tengah, jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. Dan juga bidang bahan makanan dan bahan bukan makanan, Program ini mendukung upaya perbaikan kondisi masyarakat melalui penyediaan makanan bergizi, peralatan, pakaian, dan maaterial lain yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan

dasar kehidupan dalam situasi darurat. Program ini sudah diimplementasikan di Aceh, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat⁴.

Konsep Operasional Al-Qardhul Hasan

Program Qatar Charity di Aceh sepenuhnya mengikuti konsep Qardhul Hasan dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat Aceh. Al-Qardhul Hasan adalah salah satu kaedah urusan niaga yang boleh dilakukan dalam urusan muamalat terutamanya dalam skim pinjaman. Al-Qardhul Hasan bermaksud pinjaman tanpa bunga atau pinjaman yang diberikan untuk tujuan pertolongan. Ia adalah pemberi hutang oleh pihak tertentu kepada satu pihak yang lain tanpa adanya permintaan pembayaran lebih. Pinjaman bentuk ini lebih kepada memenuhi tanggung jawab sosial atau pertolongan kebajikan dari pihak yang kaya kepada pihak yang memerlukan. Namun begitu tidak salah sekiranya pihak yang berhutang ingin membalas budi pihak pemberi hutang dengan memberikan bayaran lebih atau dalam bentuk-bentuk yang lain tetapi tidak boleh dijadikan satu syarat pinjaman atau janji sebelum pinjaman itu dilakukan.

Al-Qardhul Hasan sangat bermanfaat dalam membantu Pembiayaan masyarakat dalam jangka pendek. walaupun tidak memberikan keuntungan secara kewangan kepada perbankan Islam, tetapi akan memberikan nilai positif kerana telah membantu masyarakat yang membutuhkan.⁵

Hasil kajian

Bedasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, di Kecamatan Blang Bintang Gampong Kaye Kuneet seperti yang di uraikan oleh beberapa penerima bantuan Qatar Charity diantaranya ibu, Imelda, Buk Imelda yang kami wawancarai pada tanggal 31 Juli 2018 mengatakan memengetahui adanya Qatar Charity karena sering lewat dikampungnya, jadi buk Imelda melampirkan proposal kepada lembaga Qatar Charity, sebelumnya sudah lama mengetahui masuknya Qatar Charity ke Aceh, karena mereka tinggal disekitar desa mereka

⁴ www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/10/03/ox8fz6396-qatar-charity-bahas-pemberdayaan-ekonomi-aceh, diakses, 20 oktober 2018.

⁵ Al-Amsyah, Halim. “*Perkembangan dan prospek perbankan islam indonesia: tantangan dalam menyongsong mea 2015*”. Paparan Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam) IAEI-Milad ke-8, 13 April 2012

bantuan yang ibu Imelda tau dari Qatar Charity seperti, bantuan mesin jahit, bantuan buat anak yatim, ternak, becak dan lain-lain

Pegawai Qatar Charity langsung survey kelapangan untuk melihat langsung kondisi mereka, apa mereka layak menerima bantuan tersebut. Adapun bantuan yang bu Imelda terima dari tahun 2016 dan sampai sekarang masih digunakan dengan baik. Dengan adanya bantuan tersebut penambahan biaya hidup bertambah dan itu sangat bermanfaat bagi bu Imelda, Dari Qatar Sendiri sangat ikhlas dalam memberikan bantuan tersebut kepada kami yang membutuhkan, akan tetapi ada oknum yang meminta timbal balik akan hasil bantuan tersebut

Adapun bantuan tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi sehari-hari dari biaya kecilan, sekarang lebih bertambah sedikit demi sedikit, Alhamdulillah bu Imelda sangat senang dengan adanya bantuan tersebut

Mengenai penerapan Matakuliah filantropi Islam pada jurusan PMI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry sangat bagus sekali dengan adanya matakuliah tersebut berarti ilmu mereka lebih bertambah akan pengetahuan tentang masyarakat yang membutuhkan uluran tangan pemerintah

Selanjutnya Ibu Masyitah dari desa Rukoh, yang kami wawancarai pada tanggal 31 Juli 2018 Mengatakan bahwa Mengetahui adanya bantuan dari Qatar Charity dari masyarakat setempat, karena bu masyitah sudah ada pengalaman dibidang menjahit , jadi ibu Masyitah mengajukan Bantuan seperti mesin jahit dan mesin obras dengan melampirkan persyaratan kepada Qatar Charity seperti KTP, KK dan surat keterangan miskin dari Kheuchik. Dan disetujui oleh Qatar charity sehingga ibuk masyitah diberikan Bantuan yang diterima dari Qatar sejak tahun 2016 dan sampai sekarang dan masih digunakan dengan baik

Bagi Ibu Masyitha bantuan tersebut sangatlah bermanfaat karena dengan begitu, bisa menambah biaya hidup dan bisa menjahit baju-baju para tetangga dan kerabatnya. Pemberian bantuan tersebut kepada masyarakat miskin seperti ibu Masyithah Sangatlah bermanfaat Dengan adanya bantuan tersebut bisa membantu masyarakat kurang mampu dan bisa menambah biaya hidup sehari-hari ungkapnya. Merut ibu Masyithah Penerapan Matakuliah Filantropi Islam Di UIN Ar-raniry sangatlah baik, karena bisa menambah ilmu buat mahasiswa tersebut

Bu Khalis Al hajri desa weu lhok, Montasik pada tanggal 31 Juli 2018 menjelaskan pertama tau ada bantuan dari Qatar Charity dari temannya, karena Khalis bisa menjahit maka mengajukan proposal untuk memintai bantuan mesin jahit tersebut. Menurut bu Khalis Qatar Charity sudah lama di aceh setelah pasca tsunami dan mereka pun sudah memberi bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu seperti kami

Bantuan yang bu Khalis terima dari Qatar yaitu mesin jahit dan mesin obras dengan cara memenuhi syarat menerima bantuan mesin jahit seperti, membuat proposal dan mengajukan ke Qatar Charity. Ibu Khalis menerima bantuan mesin jahit tersebut sejak 2015 dan itu sangat bermanfaat bagi saya dan keluarga, Bantuan tersebut bagi bu Khalis sangatlah bermanfaat, karena dengan adanya mesin jahit bu Khalis bisa meningkatkan kemampuan dalam menjahit dan dapat meningkatkan ekonomi dan membantu masyarakat kurang mampu seperti kami, karena itu bisa memenuhi kecukupan dalam sehari-hari

Menurut ibu Khalis Pembelajaran Matakuliah Filantropi Masyarakat di jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry tersebut sangat bermanfaat untuk lebih meningkat tentang pengetahuan kehidupan masyarakat kurang mampu seperti kami

Selanjutnya ibu Cut Muliani desa Baet, Baitusalam, Aceh Besar yang diwawancarai pada tanggal 2 Agustus 2018 menjelaskan pertama kali jumpa dengan pegawai Qatar Charity di pasar, dan menawarkan bantuan tersebut kepadanya dan meminta beberapa syarat, seperti KTP dan KK. Bantuan yang ibu Cut Muliani dapatkan dari Qatar Charity seperti mesin Jahit dan mesin obras, dan sudah menerima bantuan dari Qatar Charity sejak tahun 2016 dan sampai sekarang bantuan tersebut masih digunakan dengan baik

Dengan adanya bantuan mesin jahit dari Qatar Charity, saya tidak perlu obral lagi ke pasar. Setau ibu Cut Muliani pemberian bantuan dari Qatar Charity tersebut kepada mereka secara ikhlas dan tidak meminta imbalan dengan Maksud dari bantuan tersebut untuk meningkatkan perekonomian mereka sehari-hari, karena dengan adanya bantuan tersebut bisa mengurangi beban hidup mereka yang kurang mampu ungkapnya. Ibu Cut Muliani sangat senang dan bersyukur, dengan adanya bantuan tersebut bisa menambahkan kebutuhan mereka sehari-hari. Dan menurut cut muliani, dengan adanya matakuliah Filantropi Masyarakat di UIN Ar-Raniry Itu sangatlah baik, karena dengan adanya mata kuliah tersebut, mahasiswa lebih tau apa itu filantropi islam,

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Mardiah, pada tanggal 3 Agustus 2018, Menyebutkan bahwa dirinya tahu saya bisa menjahit, jadi mereka memasukan nama saya dalam kelompok mereka. Dan ibu Mardiah mengatakan sangat bermanfaat bagi saya, salah satunya menambah wawasan saya dalam menjahit baju dan ekonomi bertambah walaupun itu tidak seberapa, Menurutnya bantuan yang mereka berikan sangat ikhlas dan bermanfaat dan bias meningkatkan perekonomian masyarakat kurang mampu seperti kami dapat menjadi lebih baik dan sangat senang menerima bantuan mesin jahit dari Qatar Charity tersebut

Dengan ada mata kuliah tersebut di UIN Ar-raniry wawasan mahasiswa lebih meningkat dan lebih tau tentang kehidupan masyarakat-masyarakat kurang mampu seperti kami.

Kesimpulan

Hasil pengkajian yang telah dijalankan secara keseluruhannya telah menjawab objektif-objektif kajian. Berkenaan objektif pertama dari kajian Untuk mengetahui bagaimana landasan hukum oprasional Qatar Charity di Aceh Indionesia da dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerja sama pemerintah Qatar dengan pemerintah Indonesia yang di tuangkan dalam sebuah MOU program Qatar Charity memiliki dasar hokum yang kuat dalam operasional semua jenis bantuan yang disalurkan kepada masyarakat.

Dan tujuan yang kedua Untuk mengenal apa saja program yang dilaksanakan Qatar Charity dalam pemberdayaan masyarakat Aceh Indonesia, Pengkaji mendapati bahwa banyak program yang telah dijalankan ketengah-tengah masyarakat Aceh terutama dalam pengembangan Sosial ekonomi mereka.

Yang ketiga Untuk memahami tingkat pengetahuan kesadaran dan penerimaan masyarakat Aceh terhadap program Qatar Charity, pengkaji mendapati bahwa tingkat pengetahuan masyarakat relative kurang namun mereka sangat antusias menerima dan menjalankan bantuan-bantuan kepada mereka dengan penuh kesadaran.

Yang terakhir Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat oprasional kegiatan yang dijalankan kepada Masyarakat Aceh, sejauh ini pengkaji mendapati bahwa tidak ada hambatan yang signifikan yang dihadapi oleh Qatar charity, namun persoalan model kerja dan kurangnya tenaga kerja dari pihak Qatarr charity.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amsyah, Halim. *“Perkembangan dan prospek perbankan islam indonesia: tantangan dalam menyongsong mea 2015”*. Paparan Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam) IAEI-Milad ke-8, 13 April 2012
- Asriadi “Konsep Kewirausahaan Pesantren Babul Maghfirah, (skripsi UIN Ar-raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh 2018
- Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012,
- Dokumentasi profil Qatar Charity, Tahun 2006.
- Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.II No.II, 2013
- Hilda Mona “Implementasi Program Qatar Charity Indonesia Aceh terhadap Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kecamatan Blang Bintang” (Study Kasus di Gampong Kaye Kunyet Dalam Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).
- Ibnu Dipraja, “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan” *Dian Nuswantara University Journal of Accounting*, 2014,
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal, 165.
- Iqbal, *The Role And Authority Zakat of Management, cash Study In Baitul Mal Aceh and PPZ Malaysia*, Akademi of Islamic Studies, Universiti of Malaysia, Kulala Lumpur, 2012), hal. 73.
- Irawani Singarimbun, *Pemanfaatan Kepustakaan*, di dalam Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi ke 2: Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
- Lexi j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, TT
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua puluh Tiga, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
- M.Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)
- Marzully Nur dan Denies Priantinah, “Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012,
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalian Indonesia 1994),

- Nurul zuriah, *Metode penelitian Sosial dan Penelitian Teori-Aplikasi*, Cet III (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Pressman, J. L dan Wildavsky, A. B. *Implementation*, Berkeley: University of California, 1973.
- qcharityid.org, diakses pada 4 Januari 2018.
- Rani usman, *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan Komplik*, Mizan Bandung., 2004.
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh Ar-Raniry Perss),
- Siagian, S.P. *Adminitrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara 1985.
- Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Suyanto Bangong, “*Perangap Kemiskinan : Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*” (Yogyakarta : Adidtya Media , 1996)
- Syarifah Zakiah “Pemanfaatan Bantuan Mesin Jahit Qatar Charity Dalam Pemberdayaan Masyarkat Di Banda Aceh, (Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2018).
- Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),
- Universitas Islam Negeri Banda Aceh *Panduan Akademik*, 2014-2015.
- Yunus Handoko, “*Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis*” *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2, 2014,
- Zubaidi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*”,(Jakarta: Kencana, 2013).